

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**Oleh :**

**MURSUDARINAH. SKM.Mkes**

**NIDN : 0615126402**

**UNIVERSITAS AISYIYAH SURAKARTA**

**JL KI HAJAR DEWANTORO NO.10 KENTINGAN JEBRES SURAKARTA**

**2021**

## Lampiran 1.2 Format Halaman Pengesahan

### HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengabdian Masyarakat tentang edukasi stunting pada ibu hamil dan keluarga
2. Nama Mitra Program : Wilayah Nusukan Surakarta
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama : Mursudarinah.SKM.Mkes
  - b. NIDN : 0615126402
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor / III C
  - d. Program Studi/Fakultas : D III Keperawatan
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Aisiyiah Surakarta
  - f. Bidang Keahlian : Keperawatan
  - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jl Kihajar Dewantoro No 10 Jebres Surakarta
4. Lokasi Kegiatan/Mitra
  - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : surakarta
  - b. Kabupaten/Kota : Surakarta
  - c. Propinsi : Jawa Tengah
  - d. Jarak PT ke lokasimitra (Km) : 20 Km
7. Jangka waktu Pelaksanaan : 1 Bulan
9. Biaya Total : Rp. 1.000.000
  - Universitas Aisiyiah Surakarta : Rp. -
  - Sumber lain (mandiri ....) : Rp. 1.000.000

Mengetahui :  
Dekan



( Endah Sri Wahyuni, S.Kep., M.Kep )  
NIDN 0602058501

Ketua Pengusul

( Mursudarinah. SKM.Mkes )  
NIDN : 0615126402

Mengetahui  
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



( Cahyo Setrawan, S.Ftr., M.K.M )  
NIDN 0625109601

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil melaksanakan program IPTEKS bagi masyarakat di Wilayah Kerja Kelurahan Nusukan Surakarta.

Dengan kerja sama dengan Universitas Aisyiyah Surakarta, dan kader ini diyakini akan berhasil dengan baik. Program ini diharapkan bisa menekan angka kehamilan dimana kondisi pandemi menjadikan program Stunting bagi ibu hamil dan keluarga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan program ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

## DAFTAR ISI

A. ANALISA SITUASI.....	.1
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	4
D. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH.....	5
E. KHALAYAK SASARAN.....	5
F. INSTITUSI TERKAIT.....	5
G. METODE KEGIATAN.....	5
H. RESUME PELAKSANAAN.....	11

## **LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

### **EDUKASI STUNTING PADA IBU HAMIL DAN KELUARGA**

#### A. Analisa Masalah

Menurut data dari WHO, di seluruh dunia, 178 juta anak di bawah usia lima tahun diperkirakan mengalami pertumbuhan terhambat karena stunting.

Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam rentang yang cukup waktu lama, umumnya hal ini karena asupan makan yang tidak sesuai dengan **kebutuhan gizi**. Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun.

Bagi UNICEF, stunting didefinisikan sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi badan di bawah minus (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis), hal ini diukur dengan menggunakan standar pertumbuhan anak yang dikeluarkan oleh WHO.

Selain mengalami pertumbuhan terhambat, stunting juga kerap kali dikaitkan dengan penyebab perkembangan otak yang tidak maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mental dan belajar tidak maksimal, serta prestasi belajar yang buruk. Selain itu, efek jangka panjang yang disebabkan oleh stunting dan kondisi lain terkait kurang gizi, acap kali dianggap sebagai salah satu faktor risiko diabetes, hipertensi, obesitas dan kematian akibat infeksi.

Diakibatkan oleh asupan gizi yang kurang, mencegah Stunting tentu dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi yang sesuai. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah, bagaimana jalan yang paling tepat agar kebutuhan gizi dapat tercukupi dengan baik? Dampak Stunting umumnya terjadi karena diakibatkan oleh kurangnya asupan nutrisi pada 1.000 hari pertama anak. Hitungan 1.000 hari di sini dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun.

Jika pada rentang waktu ini, gizi tidak dicukupi dengan baik, dampak yang ditimbulkan memiliki efek jangka pendek dan efek jangka panjang. Gejala stunting jangka pendek meliputi hambatan perkembangan, penurunan fungsi

kekebalan, penurunan fungsi kognitif, dan gangguan sistem pembakaran. Sedangkan gejala jangka panjang meliputi obesitas, penurunan toleransi glukosa, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan osteoporosis.

Oleh karena itu, upaya pencegahan baiknya dilakukan sedini mungkin. Pada usia 1.000 hari pertama kehidupan, asupan nutrisi yang baik sangat dianjurkan dikonsumsi oleh ibu hamil. Tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dirinya, asupan nutrisi yang baik juga dibutuhkan jabang bayi yang ada dalam kandungannya. Lebih lanjut, pada saat bayi telah lahir, penelitian untuk mencegah Stunting menunjukkan bahwa, konsumsi protein sangat mempengaruhi pertambahan tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Anak yang mendapat asupan protein 15 persen dari total asupan kalori yang dibutuhkan terbukti memiliki badan lebih tinggi dibanding anak dengan asupan protein 7,5 persen dari total asupan kalori. Anak usia 6 sampai 12 bulan dianjurkan mengonsumsi protein harian sebanyak 1,2 g/kg berat badan. Sementara anak usia 1 – 3 tahun membutuhkan protein harian sebesar 1,05 g/kg berat badan. Jadi, pastikan si kecil mendapat asupan protein yang cukup sejak ia pertama kali mencicipi makanan padat pertamanya..

Stunting atau pendek adalah status gizi yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan (pendek) berdasarkan parameter antropometri tinggi badan yaitu Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Hasil pengukuran berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/stunted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek/severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak kurang tepat, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya. Stunting terjadi dimulai dari janin dalam kandungan serta akan nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan zat gizi pada anak usia dini dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah terserang penyakit, dan akan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut definisi dan pengertian stunting dari beberapa sumber buku:

- Menurut Trihono dkk (2015), Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks BB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/stunted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek/severely stunted).
- Menurut Millennium Challenge Account (2014), stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.
- Menurut WHO (2006), Stunting adalah gangguan pertumbuhan ditinjau berdasarkan parameter antropometri tinggi badan menurut umur merupakan bagian dari kekurangan gizi maupun infeksi kronis yang ditunjukkan dengan z-score  $<-2$  standar deviasi.
- Menurut UNICEF (2013), Stunting adalah indikator status gizi TB/U sama dengan atau kurang dari minus dua standar deviasi ( $-2$  SD) di bawah rata-rata standar atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seumurnya, ini merupakan indikator kesehatan anak yang kekurangan gizi kronis yang memberikan gambaran gizi pada masa lalu dan yang dipengaruhi lingkungan dan sosial ekonomi.
- Menurut Kemenkes RI (2016), Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada parameter Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), hasil pengukuran antropometri berdasarkan parameter tersebut dibandingkan dengan standar baku WHO untuk menentukan anak tergolong pendek ( $<-2$  SD) atau sangat pendek ( $<-3$  SD). Faktor Penyebab Stunting

Menurut BAPPENAS (2013), stunting pada anak disebabkan oleh banyak faktor, yang terdiri dari faktor langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor-faktor penyebab stunting adalah sebagai berikut:

### a. Asupan gizi balita

Asupan gizi yang adekuat sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita. Masa kritis ini merupakan masa saat balita akan mengalami tumbuh kembang dan tumbuh kejar. Balita yang mengalami kekurangan gizi sebelumnya masih

dapat diperbaiki dengan asupan yang baik sehingga dapat melakukan tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya.

### **Penyakit infeksi**

Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor penyebab langsung stunting. Anak balita dengan kurang gizi akan lebih mudah terkena penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang sering diderita balita seperti cacangan, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), diare dan infeksi lainnya sangat erat hubungannya dengan status mutu pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi, kualitas lingkungan hidup dan perilaku sehat.

### **c. Faktor ibu**

Faktor ibu dapat dikarenakan nutrisi yang buruk selama prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu juga dipengaruhi perawakan ibu seperti usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, pendek, infeksi, kehamilan muda, kesehatan jiwa, BBLR, IUGR dan persalinan prematur, jarak persalinan yang dekat, dan hipertensi.

### **d. Faktor Genetik**

Faktor genetik merupakan modal dasar mencapai hasil proses pertumbuhan. Melalui genetik yang berada di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Hal ini ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang.

### **e. Pemberian ASI Eksklusif**

Masalah-masalah terkait praktik pemberian ASI meliputi Delayed Initiation, tidak menerapkan ASI eksklusif dan penghentian dini konsumsi ASI. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mencapai tumbuh kembang optimal. Setelah enam bulan, bayi mendapat makanan pendamping yang adekuat sedangkan ASI dilanjutkan sampai usia 24 bulan. Menyusui yang berkelanjutan selama dua tahun memberikan kontribusi signifikan terhadap asupan nutrisi penting pada bayi.



#### **f. Ketersediaan pangan**

Ketersediaan pangan yang kurang dapat berakibat pada kurangnya pemenuhan asupan nutrisi dalam keluarga itu sendiri. Rata-rata asupan kalori dan protein anak balita di Indonesia masih di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dapat mengakibatkan balita perempuan dan balita laki-laki Indonesia mempunyai rata-rata tinggi badan masing-masing 6,7 cm dan 7,3 cm lebih pendek dari pada standar rujukan WHO.

#### **g. Faktor sosial ekonomi**

Status ekonomi yang rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi kurus dan pendek. Status ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsinya sehingga biasanya menjadi kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak seperti sumber protein, vitamin, dan mineral, sehingga meningkatkan risiko kurang gizi.

#### **tingkat Pendidikan**

Pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan perawatan anak. Selain itu juga berpengaruh dalam pemilihan dan cara penyajian makanan yang akan dikonsumsi oleh anaknya. Penyediaan bahan dan menu makan yang tepat untuk balita dalam upaya peningkatan status gizi akan dapat terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan gizi yang baik. Ibu dengan pendidikan rendah antara lain akan sulit menyerap informasi gizi sehingga anak dapat berisiko mengalami stunting.

#### **i. Pengetahuan gizi ibu**

Pengetahuan gizi yang rendah dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik pada keluarga maupun masyarakat sadar gizi artinya tidak hanya mengetahui gizi tetapi harus mengerti dan mau berbuat. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang kebutuhan akan zat-zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis bahan makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

## **j. Faktor lingkungan**

Lingkungan rumah, dapat dikarenakan oleh stimulasi dan aktivitas yang tidak adekuat, penerapan asuhan yang buruk, ketidakamanan pangan, alokasi pangan yang tidak tepat, rendahnya edukasi pengasuh. Anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas air dan sanitasi yang baik berisiko mengalami stunting.

### **Pencegahan Stunting**

Menurut Millennium Challenge Account (2014), stunting dapat dicegah dengan menggunakan beberapa upaya, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan zat gizi ibu hamil. Ibu hamil perlu mendapatkan makanan yang cukup gizi, suplementasi zat gizi (tablet zat besi), dan terpantau kesehatannya.
2. ASI eksklusif sampai dengan usia 6 bulan dan setelah usia 6 bulan diberikan makanan pendamping ASI (MP ASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya.
3. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya strategis untuk mendeteksi terjadinya gangguan pertumbuhan.
4. Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan akan memicu gangguan saluran pencernaan yang membuat energi untuk pertumbuhan akan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi. Semakin lama menderita infeksi maka risiko stunting akan semakin meningkat.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah.**

Melihat pada situasi pandemi dan risiko kesehatan masyarakat yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan yang dapat kami identifikasi adalah :

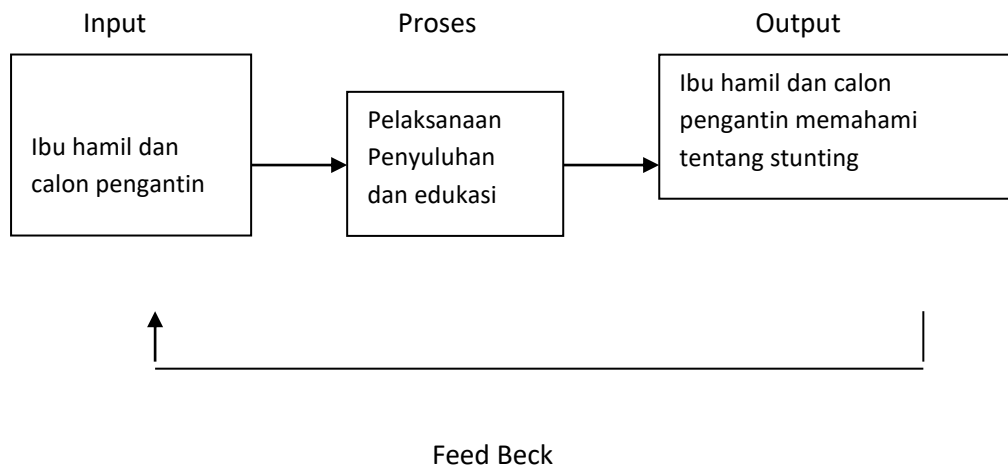
- a. Masih banyak ibu-ibu yang belum memahami tentang stunting .
- b. Belum banyak penggunaan tentang cara menangani stunting.

### **2. Rumusan Masalah.**

Rumusan masalah : Bagaimana memahami cara stunting di masyarakat ? .

#### D. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Kerangka pemecahan masalah melalui usulan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :



#### E. KHALAYAK SASARAN

Sasaran dari pengabdian masyarakat dalam hal kesehatan masyarakat ini ibu – ibu hamil dan calon pengantin di wilayah kelurahan Nusukan Surakarta.

#### F. INSTITUSI TERKAIT

Institusi yang diikutsertakan dalam pengabdian masyarakat berkaitan dengan safari KB adalah BKKBN Kota Surakarta, Kecamatan Banjarsari, Klinik Annisa Husada, dan Universitas Aisyiyah Surakarta..

#### G. METODE KEGIATAN

1. Penyuluhan tenta materi stunting

#### H. RESUME PELAKSANAAN

Tempat : Gik Wilayah Kelurahan Nussukan Surakarta

Hari / tanggal : Senin. 22 November r 2021

Waktu : Pukul 08.00 - selesai

Jumlah peserta yang hadir : 30 orang

**Pelaksanaan kegiatan :**

Acara:

1. Pembukaan
2. Acara inti
  - a. Pengarahan
  - b. Penyampaian materi

**I. PENUTUP**

Demikian laporan ini kami buat sebagai bentuk tanggung jawab pengusul semoga bermanfaat untuk semua.

**Daftar Pustaka**

- Trihono, dkk. 2015. *Pendek (stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan.
- World Health Organization. 2006. *WHO Child Growth Standards: length/height for age, weight for age, weight for length, weight for height and bodymass index for age*. Geneva: Departement of Nutrition for Health and Development.
- UNICEF. 2013. *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Balita Pendek*. Jakarta: Pusat Data dan Infomasi KEMENKES RI.
- Bappenas. 2013. *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Bappenas.
- Millennium Challenge Account. 2014. *Sanitasi dan Kebersihan untuk Pertumbuhan Anak yang Sempurna*. Jakarta: Proyek Kesehatan & Gizi Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Stunting (PKGBM).

## **LAMPIRAN**



Universitas 'Aisyiyah Surakarta

**SURAT TUGAS**

Nomor : 03072/A.1-PM/TGS/2021

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ba'da salam dan bahagia, yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA, memberikan tugas kepada :

Nama : Mursudarinah, SKM, M.Kes.  
NIK : 06.05.89  
Jabatan : Dosen Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Untuk melaksanakan tugas : Pengabdian Masyarakat : Penyuluhan tentang Edukasi Stating Ibu Hamil dan Keluarga

Yang diselenggarakan pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 22 November 2021  
Tempat : GKI Nusukan  
Jln.Sri Wijaya no : 10 Surakarta

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih..


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 14 Rabiul Akhir 1443 H  
20 November 2021 M

Mengetahui



Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

  
Endah Sri Wahyuni, S.Kep.Ns, M.Kep.  
NIK. 69.10.09



DAFTAR HADIR

Kegiatan :  
 Hari/Tanggal :  
 Jam :  
 Tempat :

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Siska HEUL	Tapan 1105/11	1
2	Ayu Sri L	Bibir BABU 1100/03	2
3	Agustinika M.	Hawit 1101/11	3
4	Nurul Yuliyanti	Tegal Mulya 1103/01	4
5	Yuliana SADI	PRADIA 1102/1101	5
6	Mutiara Nabila	Griwijaya 11019/1101	6
7	Vina Sepri Haryati	Nusuman 1101/11	7
8	Eri Maecariah	PRADIA 1102	8
9	Dectarita Rahmawati	Pradon 1102/08	9
10	Apari Norkh	Mirapadi 1102/09	10
11	Leta -	Hawit 1102/11	11
12	Mel Piji Palayy	Pradon 1102/07	12
13	HAPPY	PRADIA 1102/11	13
14	Mulyani	Mirapadi 1102	14
15	Karyan Sudi an	NSG 02/12	15
16	SUCUNAT	Maju Barat 3/12	16
17	SUWARNI	PRADON 01/11	17
18	Triyanto	Bibir BABU 05/11	18
19	Sekiso	Wela, Pantayon	19
20	Mur Su dari nah	emi vonsitas	20



Foto kegiatan





